

Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19

Milda Handayani¹⁾, Muhammad Richo Rianto²⁾, Ari Sulistyowati³⁾, Supriyanto⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail Korespondensi: mrrianto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study is a measurement of microeconomic variables using non performing financing (NPF) and operating costs (BOPO) and macroeconomic variables using inflation and exchange rates on performance using the profitability ratio (ROA) at Islamic commercial banks during the covid-19 period. This study is a quantitative design study with the object of research being Islamic commercial banks in Indonesia during the COVID-19 pandemic. Sampling in this study used purposive sampling with a total of 3 Islamic Commercial Banks. IBM Statistical SPSS version 23 program is the analytical method used in this study. The results of this study conclude that microeconomic variables that use NPF and BOPO affect the performance of Islamic Commercial Banks during the covid 19 pandemic. Meanwhile, macroeconomic variables with inflation and exchange rates have different results, where inflation has an effect on performance, but the exchange rate has no effect on the performance of Islamic Commercial Banks during the covid 19 pandemic. This study focuses on measurement using the financial ratio method. This research also makes a new contribution to the phenomenon of Islamic commercial banks during the covid 19 pandemic. This research can also be input and an overview of strategies that can be taken by related parties so that they can improve positive performance, especially in dealing with extraordinary conditions such as the COVID-19 pandemic.

Keywords: NPF, BOPO, Inflation, Exchange rates, Performance Islamic Commercial Banks

Saran sitasi: Handayani, M., Rianto, M. R., Sulistyowati, A., & Supriyanto. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1887-1894. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5787>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5787>

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 membuat perubahan yang signifikan pada banyak sektor Perbankan syariah merupakan salah satu yang mengalami perubahan yang cukup signifikan. Semua sektor perusahaan yang berada di Indonesia yang mengalami penurunan yang sangat terlihat yaitu pada sektor pariwisata, akomodasi seperti perhotelan dan restoran, property, manufaktur, transportasi, keuangan, hingga UMKM sekalipun (Tempo.com, 2020). Namun dengan konsep bagi hasil menjadikan perbankan syariah memiliki kinerja yang lebih baik dan dapat bertahan di tengah krisis ekonomi karena pandemic covid 19. Perbankan syariah dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan wabah yang sedang terjadi. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan asset 10,97% dibanding dengan bank konvensional sebesar 7,77%. Jika dilihat dari pihak ketiga bank syariah

memiliki peningkatan sebesar 11,65% sedikit diatas DPK bank konvensional sebesar 11,49%. Bank syariah juga mengalami pertumbuhan pada pembiayaan 9,42% dimana pertumbuhan ini lebih besar daripada pertumbuhan bank konvensional yang hanya sebesar 0,55% (Tempo.com, 2020)

Berdasarkan (otoritas jasa keuangan, 2019) pada Statistik Perbankan Syariah (SPS), tercatat total perolehan laba bersih sebesar Rp2,68 triliun per kuartal III-2020 berasal dari 14 bank umum syariah. Dimana sumbangan sekitar 61,40% laba dari perolehan tersebut dihasilkan pada anak usaha BUMN dalam bank syariah seperti PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank BRI Syariah. PT. Bank Syariah Mandiri memberikan perolehan laba terbesar yakni Rp1,07 triliun atau mengalami pertumbuhan 22,66% year on year(yoy). Kemudian PT. Bank BNI mampu memperoleh laba sekitar

Rp387,02 miliar, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 22,66%. Dan laba pada PT. Bank BRI syariah sebesar Rp 190,58 miliar, mengalami pertumbuhan 237,55% yoy. Jika dilihat dari total asset ketiga bank tersebut, PT. Syariah Mandiri memiliki total asset Rp199,43 triliun, adapun PT. BRI Syariah Rp56,10 triliun, dan PT. BNI Syariah Rp52,39 triliun.

Kinerja merupakan ukuran dari keberhasilan suatu usaha. Kinerja dapat diukur menjadi 2 indikator, yaitu indikator financial dan non financial. Keberhasilan laba merupakan kinerja yang diukur dengan indikator financial yang telah diperoleh suatu perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on assets (ROA), dimana perusahaan mengukur kemampuan laba yang diperoleh dengan menggunakan pemanfaatan assets yang dimilikinya (Rianto, 2018). Pada semua sektor perusahaan perolehan laba merupakan suatu hal penting demi kejayaan usaha yang dijalkannya. Karena semua tujuan perusahaan tidak jauh dari pencarian keuntungan yang harus didapatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat profit dari mikro ekonomi maupun makro ekonomi dalam penelitian ini meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggunakan pengukuran dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Widyaningrum & Septiarini, 2015). Rasio NPF menunjukkan seberapa besar pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank umum syariah. Semakin tinggi nilai rasio NPF menunjukkan semakin menurunnya tingkat keuntungan yang akan didapatkan bank.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan efesienya dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai BOPO rendah mencerminkan bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya operasional bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan terjadi nya masalah semakin kecil. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA. Penelitian (Dini & Manda, 2020) dan (Wibisono & Wahyuni, 2017) menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh pada ROA.

Inflasi merupakan suatu kecenderungan naiknya tingkat harga secara terus-menerus, kenaikan harga ini dapat dikatakan inflasi apabila harga suatu barang

ataupun jasa dapat mempengaruhi kenaikan harga lainnya. Penelitian terdahulu mengenai Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA (Zulfiah & Susilowibowo, 2014). Sedangkan Inflasi berpengaruh terhadap ROA (Ikhwan Ratna, 2015)

Nilai Tukar Rupiah merupakan suatu nilai harga pada mata uang dengan membandingkannya nilai mata uang eropa dan amerika dan lainnya. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam perdagangan internasional serta dapat dijadikan alat pembayaran luar negeri. Penelitian terdahulu mengenai Nilai Tukar Rupiah (Kurs) tidak berpengaruh terhadap ROA (Lestari et al., 2020) Penelitian lainnya menemukan hasil yang berbeda dimana Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh terhadap ROA (Syahwildan & Sutrisno, 2020)

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti ingin meneliti faktor mikro dan makro ekonomi terhadap kinerja Bank Umum Syariah pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini focus pada 3 bank umum Syariah dan diteliti pada masa pandemic covid 19.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ataupun menggunakan asset yang dimilikinya sebaik mungkin (Rianto et al. 2019). Jadi yang dimaksud ialah total jumlah hasil atas asset yang dimiliki perusahaan dan telah digunakan untuk mendapat profit. Asset adalah keseluruhan harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri maupun dari modal asing serta telah diubah perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mampu mengukur seberapa tingkat resiko dari pembiayaan bermasalah. Menurut (Rianto & Sulistyowati, 2019) yaitu kemampuan perusahaan menghimpun dana yang akan disalurkan kepada pihak ketiga. Dalam kegiatan pembiayaan ini nasabah melakukan pembayaran dengan cara kredit atau berangsur. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan yang disalurkan oleh bank untuk mencapai keuntungan. Klasifikasi pada system kredit ini terdapat angsuran kurang lancar, diragukan serta mengalami kemacetan (Munir, 2018) Kegiatan penyaluran kredit merupakan aktivitas utama perbankan syariah, dengan sistem bagi hasil. Rasio pembiayaan bermasalah

minimal sebesar 5% yang ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004.

Beban Operasional

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam mengefisien kegiatan operasionalnya. Dalam rasio BOPO ini membandingkan antara beban operasional yang dimiliki perusahaan dengan perolehan pendapatan operasional. Perusahaan harus mampu menekankan kegiatan operasionalnya agar dana yang digunakan dapat menciptakan profit dari aktivitas lainnya. Bank Indonesia menetapkan nilai ada rasio BOPO dibawah 90% jika melebihi nilai tersebut maka kegiatan operasional yang ditunjukan oleh bank belum bisa dikatakan efisien.

Inflasi

Inflasi ialah suatu proses harga barang- barang naik dan terus-menerus dalam waktu relatif panjang disebabkan oleh kenaikan harga barang ataupun jasa pada suatu periode tertentu nilai uang menurun (Hendrawan Raharjo et al., 2020). Peningkatan inflasi

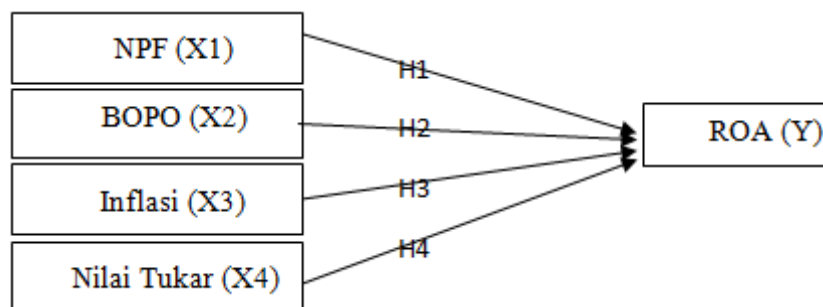
banyak menyebabkan penurunan daya beli konsumen terhadap sektor produksi.

Tingginya inflasi disebabkan adanya factor internal dan eksternal. Faktor mikro banyak disebabkan karena menipisnya persediaan barang jasa khususnya barang pokok, permintaan barang jasa yang tinggi. Faktor makro seperti adanya krisis di negara lain, perubahan nilai tukar uang dalam negeri pada dollar yang terus meningkat (Prastowo, 2018).

Nilai Tukar

Menurut (Sasmita et al., 2018) Nilai tukar atau kurs ialah seberapa nilai jumlah mata uang dalam negeri untuk mendapatkan satu nilai mata uang asing. Menurut (Syahwildan & Sutrisno, 2020) perbandingan nilai tukar mata uang antarnegara yang difungsikan sebagai alat pembayaran transaksi perdagangan internasional. Menurut (Lestari et al., 2020) nilai tukar atau kurs adalah perjanjian nilai tukar mata uang untuk pembayaran antara dua mata uang asing. Jadi, Kurs adalah nilai mata uang dalam negeri dibandingkan dengan nilai mata uang asing dengan ditujukan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan argumentasi dan fenomena maka dikembangkan kerangka pemikiran seperti pada gambar diatas. Menurut (Handayani & Rianto, 2021) kerangka berfikir merupakan bagian penting dalam proses berfikir untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Di dalam penelitian ini variabel independent terdiri dari NPF (X1), BOPO (X2), Inflasi (X3) dan Nilai Tukar (X4). Sedangkan variabel dependen terdiri dari Kinerja yang diukur menggunakan Return On asset (ROA).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan diatas, maka dapat dibangun beberapa hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (Latifah & Wirman, 2021). NPF merupakan rasio yang mengukur pembiayaan bermasalah. Dimana pembiayaan bermasalah ini adalah penyaluran kredit yang dilakukan pada pihak bank. Aktivitas yang dilakukan bank yaitu dalam penyaluran kredit ini, akan tetapi tingkat resiko yang ditanggung pihak bank besar. Jika penyaluran kredit ini mengalami kemacetan yang berkepanjangan return yang didapatkan bank menjadi minim. Maka semakin tinggi nilai NPF keuntungan yang didapat semakin menurun.

H1. Terdapat pengaruh mikro (NPF) terhadap kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah

b. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Dini & Manda, 2020). BOPO merupakan rasio pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Diperlukannya pihak manajemen dalam mengontrol beban operasional yang bertujuan untuk mencegah dari potensi kerugian. Semakin tinggi nilai yang diperoleh BOPO maka semakin rendah keuntungan yang bisa didapatkan oleh bank. Dimana tingginya nilai BOPO menandakan bahwa suatu perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Jika hal ini terjadi, rasa kepercayaan yang diberikan oleh pihak manapun dapat berkurang serta modal yang dimiliki bank akan semakin tipis dan tidak mampu memutar dana kembali.

H2. Terdapat pengaruh Mikro (BOPO) terhadap kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah

c. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Hidayati, 2014). Inflasi akan terjadi apabila adanya suatu proses kenaikan harga secara terus-menerus dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Kenaikan harga yang terjadi membuat biaya produksi suatu barang pada perusahaan atau sektor lainnya mengalami kenaikan. Hal ini dapat mempersulit pembayaran kredit pada bank. Penumpukan pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan kegiatan operasional bank yang membuat profitabilitas menurun. Akan tetapi bank syariah tidak mencakup sistem bunga sehingga pengelolaan dana tidak akan terlalu berimbas apabila adanya inflasi. Hal ini dapat membuat masyarakat menaruh kepercayaan pada bank syariah sehingga profitabilitas yang dihasilkan bank mengalami kenaikan diakibatkan penghimpunan dana meningkat (DPK).

H3. Terdapat pengaruh makro (Inflasi) terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah

d. Pengaruh Nilai Tukar terhadap ROA

Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap ROA (Sasmita et al., 2018). Kegiatan perdagangan internasional antar negara memiliki kesulitan dalam transaksi pembayaran dikarenakan nilai mata uang masing-masing negara berbeda. Apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka profit yang akan dihasilkan oleh pihak bank mengalami penurunan. Dikarenakan jika banyaknya perusahaan yang terkena imbas

dari fluktuasi nilai tukar ini maka perusahaan tersebut akan membatasi kegiatan ekspor yang dilakukan. Hal ini akan berdampak pada laba yang diperolehnya mengalami penurunan serta sulit mendapatkan pengkreditan dari bank. Aktivitas utama bank yaitu dengan memberikan pengkreditan, jika kredit mengalami penurunan maka keuntungan yang didapatkan juga menurun. H4. Terdapat pengaruh makro (nilai tukar) terhadap kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dari pengukuran. Dimana pusat yang diperhatikan pada gejala yang mempunyai karakteristik yaitu variabel dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2018). Analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 23 *for windows*. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 bank umum syariah yang terdapat didalam otoritas jasa keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dimana menentukan sampel yang akan diolah dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria antara lain : (1) Bank syariah yang melaporkan keuangan lengkap pada periode penelitian yaitu triwulan I 2019 sampai dengan triwulan IV 2020. (2) Bank syariah yang mengalami keuntungan sepanjang tahun 2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sampel dalam penelitian ini adalah 3 bank umum syariah diantaranya PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah dan PT. BNI Syariah

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu indikator yang dapat diukur dari kinerja financial. Penelitian ini mengadopsi dari penelitian (Hidayat, 2018) dimana ROA dapat dihitung dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Perhitungan rasio NPF menutip dari (Sujarweni, 2018) sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional

Perhitungan rasio BOPO mengutip dari (Sujarweni, 2018) sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Inflasi dan Nilai tukar

Inflasi dan nilai tukar di dalam penelitian ini mengambil dari situs pada kementerian perdagangan dengan alamat website Portal Statistik Perdagangan (www.kemendag.go.id).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan. Tahapan pertama menguji asumsi klasik yang digunakan untuk memastikan data yang digunakan memenuhi syarat sebagai data yang baik. Tahapan ke 2 melakukan uji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.519	.566		13.290	.000
NPF	-.146	.032	-.216	-4.581	.010
BOPO	-.083	.004	-.874	-19.245	.000
INFLASI	.217	.073	.137	2.976	.041
Nilai_Tukar	6.965E-5	.000	.109	2.484	.068

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Sig, 0,10 dibawah nilai standar 0,05 (0,10 < 0,05) yang artinya hipotesis 1 diterima. Begitu juga dengan hasil dari BOPO yang menunjukkan nilai sig 0,00 dibawah nilai standar 0,05 (0,00 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA. Hal yang sama juga dapat terlihat pada hasil pengaruh inflasi terhadap ROA, dimana nilai sig menunjukkan (0,041 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA dan Hipotesis 3 juga diterima. Namun hasil yang berbeda pada pengaruh nilai tukar terhadap ROA yang menunjukkan nilai 0,068 yang diatas standar signifikan 0,05 (0,068 > 0,05) sehingga membuktikan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil ini hipotesis ke 4 ditolak.

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.198	9	.200*	.869	9	.121

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,200 yang artinya diatas 0,05 (0,200 > 0,05) sehingga dapat diasumsikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat di lanjutkan pada tahapan berikutnya.

b. Uji Hipotesis

c. Uji Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.985	.04589

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar, BOPO, NPF, Inflasi

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas adjusted R Square menunjukkan nilai 0,985 yang artinya variasi variable dalam penelitian ini yaitu NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar dapat menjelaskan 98,5% variabel dependen ROA. Sedangkan sisanya 1.5% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis 1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara non performing financing (NPF) terhadap kinerja (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelum nya yang dilakukan oleh (Latifah & Wirman, 2021). Hasil temuan ini juga semakin memperkuat bahwa hubungan antara NPF dan ROA memiliki nilai koefisien dengan arah negatif yang artinya semakin rendah nilai NPF maka akan meningkatkan kinerja dan sebaliknya. Berdasarkan hasil ini dapat kita Analisa bahwa perbankan syariah dapat menekan nilai NPF dengan baik pada saat masa pandemic covid, dimana dengan system profit sharing perbankan syariah akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh perbankan konvensional.
- b. Hipotesis 2 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara BOPO terhadap kinerja (ROA). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susilowati et al. 2019), (Dini & Manda, 2020; Wibisono & Wahyuni, 2017). Hasil temuan ini juga semakin memperkuat penelitian sebelumnya bahwa hubungan BOPO dan ROA memiliki koefisien yang bernilai negatif dimana semakin rendah biaya operasional perusahaan maka akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan fenomena yang dapat kita lihat pada saat pandemic covid 19, dimana biaya operasional perusahaan rata rata menurun karena diterapkan nya WFH (work from home), selain itu dibeberapa industry pun menerapkan pemangkasan gaji dan upah untuk menyeimbangkan kondisi bisnis yang menurun. Fenomena diperbankan syariah sepanjang pandemic covid memiliki BOPO yang stabil dan tidak memiliki volatility yang besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang lebih besar sepanjang masa pandemic.
- c. Hipotesis 3 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara inflasi terhadap kinerja (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayati, 2014). Peningkatan inflasi banyak menyebabkan penurunan daya beli konsumen terhadap sektor produksi. Tidak hanya itu, kenaikan harga yang terjadi membuat biaya produksi suatu barang pada perusahaan atau sektor lainnya mengalami

kenaikan (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) Hal ini dapat mempersulit pembayaran kredit pada bank. Penumpukan pembiayaan berpotensi risiko dapat meningkatkan kegiatan operasional bank yang membuat profitabilitas menurun (Latifah & Wirman, 2021). Akan tetapi bank syariah tidak mencakup sistem bunga sehingga pengelolaan dana tidak akan terlalu berimbas apabila adanya inflasi.

- d. Hipotesis 4 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara nilai tukar terhadap kinerja (ROA). Penelitian ini juga sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020). Menurut (Sasmita et al., 2018) Nilai tukar atau kurs ialah seberapa nilai jumlah mata uang dalam negeri untuk mendapatkan satu nilai mata uang asing. Apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka profit yang akan dihasilkan oleh pihak bank mengalami penurunan. Dikarenakan jika banyaknya perusahaan yang terkena imbas dari fluktuasi nilai tukar ini maka perusahaan tersebut akan membatasi kegiatan ekspor yang dilakukan (Syahwildan & Sutrisno, 2020). Hal ini akan berdampak pada laba yang diperolehnya mengalami penurunan serta sulit mendapatkan pengkreditan dari bank. Penelitian ini menunjukan tidak adanya pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap ROA. Dimana pada masa covid-19 bank umum syariah belum memaksimalkan kegiatan jual-beli valuta asing. Dimana nilai tukar rupiah pada tahun 2020 mengalami depresiasi. depresiasi adalah keadaan dimana nilai mata uang lokal mengalami penurunan terhadap mata uang asing.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode rasio untuk menilai keadaan mikro dan makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting bagi bank umum syariah dalam mempertimbangkan pembuatan strategi bisnis dan pengambilan keputusan pada level manajemen. Faktor mikro menjadi bagian penting bagi bank umum syariah untuk dapat di mitigasi dengan baik secara maksimal, karena faktor mikro merupakan *unsystematic risk* yang dapat di kelola. Hasil ini juga menjadi temuan baru bahwa BOPO memberikan pengaruh terbesar dalam meningkatkan kinerja dan diiringi oleh NPF.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak dikemudian hari.

5. REFERENSI

- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Handayani, M., & Rianto, M. R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1858–1865.
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Ikhwan Ratna, dan H. N. (2015). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF WANITA KARIR DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI RIAU. 68–70.
- Latifah, L., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 87–100. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224>
- Lestari, N. F. P., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3829>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Otoritas jasa keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah - Desember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS Desember 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf)
- Prastowo, P. R. (2018). ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN. *Jurnal Riset Manajemen*, 27–41.
- Rianto, M. R. (2018). Implikasi Return on Equity, Return on Asset, Net Income & Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.86>
- Rianto, M. R., & Sulistyowati, A. (2019). ANALISIS FAKTOR MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2013-2017). 15(2).
- Sasmita, D., Andriani, S., & Iman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Syahwildan, M., & Sutrisno, T. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomi*, 3(3), 113–124.
- Tempo.com. (2020). *Tempo.pdf*. Tempo.com. <https://bisnis.tempo.co/read/1326557/dampak-corona-kewajiban-cadangan-rupiah-perbankan-dipangkas/full&view=ok>

- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.